



**PEMANFAATAN *BACKING TRACK* PADA  
PEMBELAJARAN GITAR ELEKTRIK DI *STARMOON*  
*MUSIC SCHOOL* SEMARANG**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Seni Musik

oleh:

Muhammad Nurul Akbar

2503408043

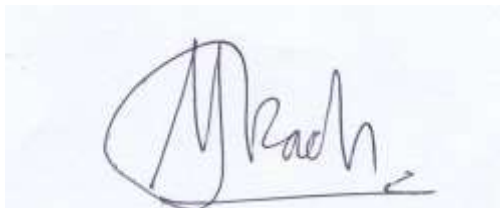
**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni, Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 16 Januari 2015

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arachman', written on a light blue background.

Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198001202006041002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PSDTM

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Joko Wiyoso', written on a light blue background.

Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum  
NIP. 196210041988031002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pemanfaatan Banckingtrack pada Pembelajaran Gitar Elektrik di Starmoon Music Schooll* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal 11 Februari 2015

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

--  
Ketua



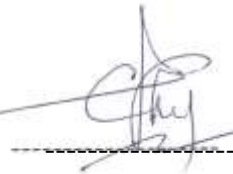
Dra. Siti Aesijah, M.Pd. (196512191991032003)

--  
Sekretaris



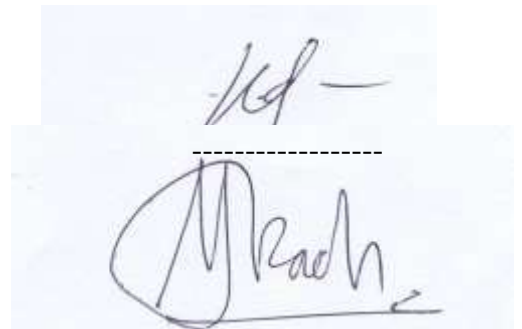
Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (196510181992031001)

--  
Penguji I



Dr. Udi Utomo, M.Si. (196708311993011001)

--  
Penguji II



Abdul Rachman, S.Pd. M.Pd. (198001202006041002)

--  
Penguji III/ Pembimbing

-----



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Nurul Akbar

NIM : 2503408043

Program Studi : Pendidikan Seni Musik (S1)

Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Musik/Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa bahwa skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan *Backing Track* pada Pembelajaran Gitar Elektrik di *Starmoon Music School Semarang*”** saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas narasumbernya. Dengan demikian tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika dikemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Januari

2015

Yang membuat  
pernyataan,



Muhammad Nurul Akbar

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- 1) “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang beri ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Q.s. Al Mujadalah: 11).
- 2) “Aku akan berjalan bersama mereka yang berjalan karena aku tidak akan berdiri diam sebagai penonton yang menyaksikan perarakan berlalu.” (Khalil Gibran).

### **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Allah SWT

Nabi Muhammad SAW

Ridhoi dan rahmati segala usaha hambaMu ini

Ayahanda alm. Ujang Ajudin dan Moch. Dhofari A.T

Ibundaku Ati dan Sunenti

Terima kasih atas segenap ketulusan cinta

& kasih sayangnya selama ini

Doa, pendidikan, perjuangan dan pengorbanan untuk penulis

Keluarga Besar

Atas nasehat, bimbingan, motivasi dan doa untuk penulis

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan *Backing Track* pada Pembelajaran Gitar Elektrik di *Starmoon Music School* Semarang” sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat dorongan, saran, kritik dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kuliah di Pendidikan Sendratasik, FBS, UNNES.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Musik yang telah memberikan kemudahan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen penguji yang bersedia menguji penulis dan memberikan masukan berupa saran dan kritikan demi perbaikan skripsi ini.

7. Bapak, Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Seni Musik, yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk skripsi ini.
8. UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang dan Pusat Jurusan Pendidikan Seni Musik yang telah menyediakan buku-buku untuk menyusun skripsi ini.
9. Bapak, Ibu, dan Adikku atas kasih sayang dan doa yang tiada henti untuk keberhasilanku.
10. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Seni Musik '08 atas kerja sama yang terjalin selama ini.
11. Serta pihak yang telah membantu penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan seni musik pada umumnya.

Semarang, 16

Januari 2015

Penulis

## SARI

Muhammad Nurul Akbar. 2015. *Pemanfaatan Backingtrack pada Pembelajaran Gitar Elektrik di Starmoon Music School Semarang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasadan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci :Backingtrack, Pembelajaran, GitarElektrik.**

*Starmoon music school* merupakan salah satu sekolah musik di Banyumanik Semarang yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin belajar musik, salah satunya belajar gitar elektrik. Pembelajaran gitar elektrik di *Starmoon Music School* memanfaatkan media gitar *backingtrack*. Dalam memainkan gitar elektrik, dibutuhkan perangkat-perangkat lain, seperti efek dan *amplifier*, agar suara yang dihasilkan dapat divariasikan dan didengarkan. Permainan gitar elektrik yang baik dan berkualitas juga membutuhkan dasar-dasar yang kuat sekaligus cara bermain gitar elektrik yang sangat penting dan fundamental. Tetapi hal ini sering kali diabaikan oleh para gitaris. Oleh karena itu, penulis membahas pemanfaatan media *backingtrack* yang dinilai sangat berguna untuk mempermudah kelangsungan pembelajaran gitar elektrik di *Starmoon Music School*. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pemanfaatan *Backingtrack* pada Pembelajaran Gitar Elektrik di *Starmoon Music School Semarang*”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah guru/pengajar gitar elektrik dan murid-murid di *Starmoon Music School*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Untuk memastikan tentang keabsahan data yang sudah diambil, peneliti melakukan teknik analisis data dengan menggunakan metode pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengetahui apa manfaat yang dapat diperoleh dalam penggunaan media *backingtrack* pada pembelajaran gitar elektrik di *Starmoon Music School Semarang*. Pertama peneliti memaparkan tentang perangkat yang dibutuhkan dalam pembuatan *backingtrack*. Perangkat tersebut bisa berupa perangkat keras (*hardware*), maupun perangkat lunak (*software*). Kedua, peneliti memaparkan bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan *backingtrack* dan sarana yang digunakan dalam proses pemanfaatan *backingtrack* pada pembelajaran gitar elektrik di *Starmoon Music School*. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan *backingtrack* pada pembelajaran gitar elektrik di *Starmoon music school* sangat membantu pada proses pembelajaran gitar elektrik, dan memunculkan kembali semangat dan motivasi dalam bermain gitar elektrik.

Saran yang dapat peneliti berikan untuk pengajar adalah harus mempunyai banyak materi lagu, karena sepengetahuan peneliti pengajar di *Starmoon Music School* mendapat materi *backingtrack* hanya dari internet sehingga materi yang mereka ajarkan terbatas. Bagi murid disarankan agar bisa lebih serius dalam mengikuti setiap pembelajaran agar bisa lebih mudah dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh pengajar. Saran untuk *Starmoon Music School* adalah hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana untuk lebih menunjang dalam proses pembelajaran.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
SARI .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 KajianPustaka.....	7
1.6 SistematikaSkripsi.....	8
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pengertian <i>Backing Track</i> .....	10
2.2 HakikatPembelajaran .....	11
2.3 GitarElektrik.....	20
2.4 Penelitian Yang Relevan .....	25
2.5 KerangkaBerpikir .....	27
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	

3.1 Pendekatan Penelitian .....	29
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	31
3.3 Sumber Data .....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.5 Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis <i>Starmoon Music School</i> .....	36
4.1.2 Sejarah <i>Starmoon Music School</i> .....	37
4.1.3 Struktur Organisasi <i>Starmoon Music School</i> .....	38
4.1.4 Tata Tertib <i>Starmoon Music School</i> .....	40
4.1.5 Saran dan Prasarana di <i>Starmoon Music School</i> ....	43
4.2 Pemanfaatan <i>Backingtrack</i> Pada Pembelajaran Gitar Elektrik di <i>Starmoon Music School Semarang</i> .....	44
4.2.1 Perangkat Yang Dibutuhkan Untuk Membuat <i>Backingtrack</i> .....	44
4.2.2 Proses Pembuatan <i>Backingtrack</i> .....	65
4.2.3 Sarana Yang Digunakan Dalam Proses Pemanfaatan <i>Backingtrack</i> Pada Pembelajaran Gitar Elektrik di <i>Starmoon Music School</i> .....	68
4.2.4 Manfaat dari Pembelajaran Gitar Elektrik dengan <i>Backing Track</i> .....	71

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan ..... 76

5.2 Saran ..... 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya manusia dilahirkan memiliki hak seperti pada umumnya, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan. Keluarga merupakan tempat pertama kali manusia mendapat pendidikan, pendidikan tersebut biasa disebut pendidikan informal yang merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya yakni pendidikan di lingkungan sekolah (formal) dan pendidikan di lingkungan masyarakat (nonformal). Pendidikan formal adalah pendidikan yang terorganisasi di dalam sistem sekolah, yang diselenggarakan secara terpadu dan mempunyai kurikulum dan mempunyai tujuan akhir kurikuler (Sumarno, 1997:208). Sedangkan pendidikan secara nonformal adalah pendidikan yang terorganisasi diluar sistem persekolahan, baik yang diselenggarakan secara terpisah maupun terpadu untuk kegiatan-kegiatan yang amat penting dalam rangka untuk melayani warga belajar.

Jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah pendidikan yang kurikulum serta penilaiannya diatur oleh pemerintah, yaitu terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan tempat kursus, bimbingan belajar, sanggar-sanggar termasuk dalam pendidikan informal yang kurikulumnya dibuat dan dievaluasi sendiri oleh pengelola. Sekolah menengah merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar yakni Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagaimana disebutkan dalam pasal 18 ayat 3 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 (2005: 10). Konsep

yang dikembangkan dalam pendidikan kejuruan, dalam rangka mempersiapkan peserta didik mendapatkan pekerjaan profesional tertentu dilakukan melalui “*on the job training*” yaitu belajar bekerja langsung di Industri. Menurut Nana Sudjana, “pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dikerjakan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan” (Sugiyono, 2003: 18).

Berkaitan dengan masalah pendidikan, menurut Dewantara (1962:14) dalam skripsi Yusuf Aryo Seto mengemukakan pendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar memanusiation manusia atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia.

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tujuan yang diharapkan dalam pembangunan pendidikan nasional Indonesia. Hal sesuai yang diterapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu bidang pendidikan yang diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik dan juga dapat membentuk kepribadian yang terpuji dari

para peserta didik adalah dalam bidang pendidikan musik (pengajaran musik). (Darsono, 2000:23) dalam skripsi Yusuf Aryo Seto mengemukakan pembelajaran secara umum yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Di dalam pendidikan nonformal biasanya diselenggarakan pendidikan yang sifatnya melatih keterampilan tertentu, dalam hal ini sangatlah dibutuhkan spesialisasi tugas seorang pengajar. Salah satu jenis pendidikan nonformal adalah kursus. Kursus adalah salah satu pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap mental tertentu dari warga yang belajar (Sumarno, 1997:208). Bentuk kursus keterampilan beranekaragam salah satu diantaranya adalah kursus musik. Tujuan kursus musik adalah untuk memupuk serta meningkatkan bakat dan keterampilan siswa dalam memainkan instrumen musik. Untuk tujuan tersebut perlu adanya strategi yang tepat dalam proses pembelajaran musik tersebut.

Belajar mengajar merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran. Dalam proses belajar dan mengajar ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan suatu strategi mengajar meliputi : tujuan serta proses pencapaiannya, siswa, guru, materi pelajaran, metode mengajar, alat bantu mengajar dan evaluasi (Mudjiono, 1994:34). Dalam hal ini pembelajaran yang diterapkan pada suatu kursus musik tersusun dan diprogram sesuai dengan program pengajaran yang telah diterapkan.

Suatu kursus musik mempunyai program pengajaran yang telah tersusun secara rapi dalam kurikulum dan siap diajarkan pada siswa. Sarana dan prasarana

alat musiknya juga telah terpenuhi dengan lengkap. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran instrumen musik ada bermacam-macam. Hal inilah yang mempengaruhi baik guru yang mengajar maupun siswa yang diajar. Dari sinilah seorang pengajar dapat menentukan bagaimana pembelajaran yang harus mereka tempuh, dalam konteks ini yang dijadikan objek adalah pembelajaran tentang instrumen musik khususnya gitar elektrik.

*Starmoon music school* merupakan salah satu sekolah musik di Banyumanik Semarang yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin belajar musik. Materi pembelajaran yang terdapat di *Starmoon music school* meliputi kelas vokal, piano, *keyboard*, drum, gitar klasik dan gitar elektrik khususnya secara privat. Pembelajaran gitar klasik di *Starmoon music school* biasanya menggunakan modul dan partitur, sedangkan untuk pembelajaran gitar elektrik juga menggunakan modul dan memanfaatkan media gitar *backingtrack*.

Pemanfaatan media *backingtrack* diharapkan dapat menjadi penyalur pesan yang menarik pada pembelajaran gitar elektrik. Sehingga daya tarik media tersebut berpengaruh terhadap minat dan ketrampilan memainkan gitar elektrik. Secara umum, teknik bermain gitar elektrik sama dengan teknik bermain gitar akustik. Namun, dalam memainkan gitar elektrik, dibutuhkan perangkat-perangkat lain, seperti efek dan *amplifier*, agar suara yang dihasilkan dapat divariasikan dan didengarkan. Seperti halnya bangunan yang berdiri megah membutuhkan fondasi yang kokoh, permainan gitar elektrik yang baik dan berkualitas juga membutuhkan dasar-dasar yang kuat sekaligus cara bermain gitar elektrik yang sangat penting dan fundamental. Tetapi hal ini sering kali diabaikan oleh para

gitaris. Bukan hanya latihan penjarian awal, teori dasar, teori akord, tangga nada mayor (*major scale*) dan tangga nada minor (*minorscale*) tetapi juga media yang digunakan dan untuk mempermudah murid agar memahami hal-hal penting yang diperlukan, seperti harmoni, ritmis, dinamika, tempo, kerapihan bermain dan pemilihan nada dalam berimprovisasi. Oleh karenanya, penulis membahas pemanfaatan media *backingtrack* yang dinilai sangat berguna untuk mempermudah kelangsungan pembelajaran gitar elektrik di *Starmoon music school*.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul: “Pemanfaatan *Backingtrack* pada Pembelajaran Gitar Elektrik di *Starmoon music school* Semarang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini

- 1.2.1 Bagaimanakah perangkat dan proses pembuatan *backingtrack* pada pembelajaran gitar elektrik di *starmoon music school*?
- 1.2.2 Bagaimana aplikasi dan manfaat *backingtrack* pada pembelajaran gitar elektrik di *starmoon music school*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu permasalahan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui cara membuat *backingtrack*.
- 1.3.2 Untuk mengetahui manfaat pada pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan media *backingtrack* di *Starmoon music school*.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan masalah yang diutarakan hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1.4.1.1. Menambah referensi bagi sekolah musik nonformal untuk lebih mengenal dan mengembangkan media *backingtrack* pada gitar elektrik.

1.4.1.2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

1.4.1.3. Memberikan informasi tertulis bagi sekolah musik nonformal, khususnya pada kelas gitar elektrik untuk lebih mengenal dan mampu mengembangkan media *backingtrack*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1.4.2.1 Guru

Untuk mengembangkan media dan metode pembelajaran gitar elektrik. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan guru sebagai cara untuk mengembangkan pembelajaran gitar elektrik dengan media *backingtrack*.

#### 1.4.2.2 Siswa

Bagi murid salah satu manfaat penelitian ini agar mendapat pembelajaran gitar elektrik dengan media *backingtrack* yang efektif sehingga dapat merangsang kreativitas secara maksimal.

#### 1.4.2.3 *Starmoon music school* Semarang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan demi pelaksanaan tindakan pembelajaran gitar elektrik dengan media

*backingtrack* pada waktu berikutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan pihak *Starmoon music school* dapat meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran gitar elektrik.

#### 1.4.2.4 Jurusan pendidikan seni musik UNNES

Dengan hasil penelitian diharapkan dapat menambah daftar bacaan dan referensi di Universitas Negeri Semarang, khususnya jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (PSDTM) Program Studi Pendidikan Seni Musik. Disamping itu juga diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca tentang pemanfaatan *backingtrack* pada gitar elektrik.

### 1.5 Kajian Pustaka

Penelitian murni yang beranjak dari awal jarang ditemui. Biasanya suatu penelitian mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian selanjutnya. Penelitian mengenai pembelajaran gitar sudah banyak dilakukan oleh para mahasiswa jurusan pendidikan seni drama tari dan musik.

### 1.6 Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan isi skripsi ini, penelitian skripsi terbagi dalam tiga bagian diantaranya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftarisasi, dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian isi terbagi atas 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang pengertian *backingtrack*, pembelajaran, gitar elektrik, dan implemementasi pemanfaatan *backingtrack* pada pembelajaran gitar elektrik.

## BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian mengenai pemanfaatan *backingtrack* pada pembelajaran gitar elektrik di *Starmoon music school* Semarang.

## BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang simpulan dan saran.

1.6.3 Bagian akhir skripsi yang berisi daftar pustaka dan lampiran.

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang *backingtrack*, hakikat pembelajaran, gitar elektrik, dan implementasi pemanfaatan *backingtrack* pada pembelajaran gitar elektrik. Penjelasan mengenai teori-teori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 2.1 Pengertian *Backingtrack*

*Backingtrack* adalah suatu audio atau *MIDI* yang direkam untuk mengiringi pemain musik pada saat bermain musik instrumental atau bernyanyi, dan untuk menambahkan bagian musik mereka yang kosong untuk bermain musik. (*backingtrack.com* diakses 24/03/2014). Sebuah *track* musik tanpa vokal juga dapat disebut karaoke, *minus one*.

Band atau musisi solo menggunakan *backingtrack* untuk mengisi *track* yang kosong dengan instrumental atau vokal, untuk meningkatkan suara atau untuk mereplikasi lebih dekat instrumentasi. Penyanyi atau grup *vocal* tampil tanpa band dapat bernyanyi bersama musik pra-rekaman. Masing-masing disertai dengan satu atau lebih demo solo untuk menggambarkan beberapa ide yang ditemukan sebelumnya di *backingtrack* (Govan, 2002:108) *backingtrack* juga tersedia untuk praktik instrumental dan jamming. *Backingtrack* juga dikenal sebagai instrumen non-asli atau *backing vocal* yang dibuat secara manual melalui *recording* atau rekaman.

Dalam musik elektronik, beberapa bagian yang telah di program mempermudah untuk dimainkan musisi. *Backingtrack* juga digunakan ketika beberapa atau semua anggota kelompok yang meniru bermain instrument mereka,

*lip-sync* atau menggunakan *track* panduan. Selain itu, situasi tertentu dapat mendikte bahwa *backingtrack* juga digunakan pada program *televise* melakukan solo *vocal* untuk menyederhanakan kinerja.

## **2.2 Hakikat Pembelajaran**

Pada subbab ini akan dibahas mengenai pengertian pembelajaran, teori-teori pembelajaran, dan komponen pembelajaran. Penjelasan teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### **2.2.1 Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slamet, 2003:2). Senada dengan pendapat tersebut, Sadiman (1984:1) menyatakan belajar adalah proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak dia masih bayi sampai ke liang lahat. Hal ini berarti bahwa belajar merupakan suatu proses bagi semua orang sejak bayi dan berlangsung seumur hidup sampai orang meninggal. Melalui proses belajar tersebut seseorang akan memperoleh perubahan, baik yang menyangkut pengetahuan ataupun keterampilan.

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimjatidan Mudjiono, 1991:2). Belajar adalah merupakan suatu kegiatan, dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam

pengetahuan, sikap, atau keterampilan (Sunaryo, 1989:2). Jadi salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar tentang sesuatu yaitu adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Sadirman, 2002:2-3). Menurut Sugandi (2004:5) pembelajaran terjemahan dari kata "*intruccion*" yang berarti *self intruccion* (dari internal) dan *eksternal intruccion* (dari eksternal). Pembelajaran bersifat eksternal antara lain dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran, sedangkan pembelajaran yang bersifat internal memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Dalam kegiatan belajar akan terjadi interaksi antara pelajar dengan sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa manusia, yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu tutor atau guru pamong maupun yang berupa non manusia seperti buku, siaran radio dan televisi rekaman bahan belajar pandang dan dengar, alam semesta, dan masalah yang dihadapi (Mappa dan Basleaman, 1994:1).

Pengertian belajar dipertegas dan dijelaskan oleh Hamalik (1994:12) yang mengatakan belajar adalah memperoleh pengetahuan dan tingkah laku berkat adanya interaksi dengan lingkungan. Oleh sebab itu, belajar harus terjadi proses interaksi antara seseorang yang belajar dengan lingkungan di mana dia belajar, guna mendapatkan perubahan tingkah laku yang diharapkan yaitu menuju kearah dewasa.

Mendukung uraian diatas, Suroso (1996:17) mengartikan belajar sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadi interaksi antara siswa dan sumber belajar, yang dapat berupa guru, buku, lingkungan, dan sesama teman. Ini berarti siswa yang belajar bersifat aktif dan senantiasa mengadakan interaksi dengan lingkungannya, sehingga akan terjadi perubahan sikap dan tingkah laku. Interaksi tersebut bisa berupa menerima, menolak, mencari sendiri, dapat pula mengubah lingkungannya.

Menurut pandangan tradisional, belajar adalah usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, maka ia akan mendapatkan kekuasaan. Sebaliknya siapa yang tidak mempunyai pengetahuan atau bodoh, ia akan dikuasai orang lain. Pandangan ini juga disebut pandangan intelektualitas, terlalu menekankan pada perkembangan otak. Untuk memperoleh pengetahuan siswa harus mempelajari berbagai pengetahuan. Dalam hal ini buku pelajaran atau buku bacaan, menjadi sumber pengetahuan yang utama, sehingga sering ditafsirkan bahwa belajar berarti mempelajari buku bacaan, sedangkan pada pandangan modern, proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Maksudnya adalah bahwa seseorang dinyatakan dalam kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pada prinsipnya perubahan tingkah laku tersebut adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang.

Menurut Syah (1995:93) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Teori belajar menurut Syah berarti perubahan yang

terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari dengan kata lain bukan secara kebetulan Syah (1995 :115).

## 2.2.2 Teori Belajar

Pengertian teori belajar secara khusus menurut Darsono, dkk (2000:15-18) dibagi menjadi 4 aliran psikologis:

### 2.2.2.1 Aliran Behavioristik

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang digunakan dengan menyediakan lingkungan (stimulus)

### 2.2.2.2 Aliran kognitif

Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang dipelajari.

### 2.2.2.3 Aliran Gestalt

Pembelajaran menurut Gestalt adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisasinya (mengaturnya) menjadi suatu Gestalt (pola bermakna).

### 2.2.2.4 Aliran Humanistik

Pembelajaran adalah memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, ada beberapa orang yang dituntut mampu mengkoordinasi proses belajar, salah satunya ialah guru. Kegiatan atau usahayang dilakukan oleh guru dalam mengkoordinasi proses belajar disebut



pembelajaran. Pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran, yaitu guru dan murid sama-sama belajar.

Teori belajar menurut Sugandi (2004:7) adalah konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoretis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Macam-macam teori belajar menurut Irawan (1997:2-19) antara lain:

#### 2.2.2.4.1. *Teori belajar behaviorisme*

Menurut teori ini, belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang.

#### 2.2.2.4.2. *Teori kognitif*

Teori kognitif lebih mementingkan proses daripada hasil belajar itu sendiri.

#### 2.2.2.4.3. *Teori humanistik*

Bagi penganut teori ini, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri.

#### 2.2.2.4.4. *Teori sibernetik*

Menurut teori ini, belajar adalah pengolahan informasi.

### 2.2.3 Komponen Pembelajaran

Dalam pembelajaran ada beberapa komponen yang sangat mempengaruhi sekali dalam pencapaian hasil pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut adalah:

#### 2.2.3.1 Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang diberikan dalam usaha mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut William B. Ragan dalam Soetopo (1988:56-57) kurikulum tidak hanya berupa hal-hal yang ada dalam buku teks,

dalam mata pelajaran atau dalam rencana guru, kurikulum meliputi lebih dari pada isi bahan pelajaran, hubungan kemanusiaan dengan kelas, metode mengajar, prosedur penilaian, yang kesemuanya itu tercantum dalam kurikulum. Kurikulum diartikan pula sebagai pengalaman belajar. Misalnya menyatakan bahwa kurikulum merupakan semua cara yang ditempuh sekolah agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang diinginkan (Krugi dalam Sugandi 2004:52).

#### 2.2.3.2 Tujuan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. (Tim MKDK IKIP Semarang, 1996:12).

#### 2.2.3.3 Metode

Metode mengajar ialah cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan direncanakan, baik dengan menggunakan sarana media, dengan melibatkan siswa dengan sepenuhnya tanpa sarana media maupun keterlibatan secara pasif (Harto Martono, 1995:4). Dalam kegiatan belajar mengajar metode akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Jamalus (1988:30) yang dimaksud metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah seperangkat upaya yang dilaksanakan dan disusun dengan tujuan menciptakan suasana belajar mengajar yang menguntungkan. Hal ini mengandung arti dalam suatu kegiatan belajar mengajar

guru/dosen hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan sedemikian rupa sehinggalantinya dapat tercipta situasi belajar mengajar yang menguntungkan.

Menurut Djamarah dan Zain (1996:93-110) metode-metode mengajar yang diuraikan berikut ini adalah:

#### 2.2.3.3.1 Metode Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

#### 2.2.3.3.2 Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

#### 2.2.3.3.3 Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

#### 2.2.3.3.4 Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

#### 2.2.3.3.5 Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakainya sering di silih gantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah dalam hubungan dengan masalah sosial.

#### 2.2.3.3.6 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

#### 2.2.3.3.7 Metode Problem Solving

Metode *problem solving* adalah (metode pemecahan masalah) bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode yang lain yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

#### 2.2.3.3.8 Metode Karyawisata

Metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

#### 2.2.3.3.9 Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyajian pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

#### 2.2.3.3.10 Metode Latihan

Metode latihan yang disebut juga metode *training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kepada kebiasaan-kebiasaan tertentu.

#### 2.2.3.3.11 Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

Memilih metode pembelajaran seni musik yang tepat, tidak dapat lepas dari masalah siswa yang dihadapi. Seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tetapi dalam mengajar tidak mungkin pengajar memakai metode yang salah satu saja. Seperti yang diungkapkan Jamalus (1988:37-38) bahwa suatu jenis metode tidak dapat berdiri sendiri, melainkan gabungan dari beberapa metode, yaitu ceramah, *drill*, demonstrasi, bermain peran dan eksperimen. Metode-metode tersebut akan lebih efektif apabila digabung menjadi satu dalam metode analisis sintesis. Metode analisis berdasarkan pada ilmu jiwa Gestalt (ilmu jiwa totalitas), yang menyatakan bahwa manusia mengamati sesuatu secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian baru bagian-bagian dari keseluruhan tersebut (Jamalus, 1988:38).

Proses pembelajaran gitar elektrik secara khusus tidak ada metode pembelajaran gitar elektrik, tetapi dimungkinkan ada beberapa metode yang secara umum biasa digunakan dalam pembelajaran gitar elektrik, antara lain metode tugas dan resitasi, metode demonstrasi, metode latihan, metode ceramah. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru hendaknya perlu memperhatikan secara sistematis dengan mempertimbangkan urutan keluasan materi dan kedalaman materi (Ekosiswoyo, 1996:49). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi guru/dosen pada waktu menyajikan materi pembelajaran. Menurut JL Marsell (dalam Sugandi 2004:14-15) hal yang perlu diperhatikan oleh guru pada penyampaian pembelajaran yaitu guru menciptakan bermacam-macam hubungan dengan bahan pelajaran, dalam menjelaskan materi pokok bahasan tertentu perlu ada materi pokok bahasan sebagai pusat pembahasan, materi

pengajaran hendaknya disusun secara urut sehingga mudah dipelajari, guru harus mengadakan kegiatan evaluasi, guru harus dapat membedakan individu para siswa, guru harus dapat bersosialisasi dengan siswa. Menurut Carroll dalam Ekosiswoyo (1996:10), “Kemampuan siswa menguasai materi tertentu berhubungan dengan jumlah waktu yang dipersyaratkan”. Dalam arti, jika siswa diberi waktu dengan tingkat kesulitan materi pembelajaran yang dipelajari, dan berpartisipasi di dalam kegiatan yang direncanakan untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut sesuai dengan tingkat yang diinginkan.

Jadi komponen pembelajaran adalah bagian-bagian yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang meliputi: tujuan, kurikulum, metode, materi, evaluasi, siswa, media pembelajaran. Dari komponen-komponen pembelajaran tersebut, komponen pembelajaran menurut Sugandi lebih efektif dan tepat dalam pembelajaran gitar elektrik.

### **2.3 Gitar Elektrik**

Pada subbab ini akan dibahas teori mengenai pengertian gitar elektrik, anatomi gitar, dan teknik permainan gitar elektrik. Penjelasan teori tersebut sebagai berikut.

#### **2.3.1 Pengertian Gitar Elektrik**

Gitar adalah salah satu dari sekian banyak alat musik berdawai yang paling mudah dipelajari. Teknik permainan gitar termasuk lebih mudah dibandingkan dengan alat musik berdawai lainnya. Dilihat dari sumber bunyinya gitar termasuk alat musik *chordophone* yaitu alat musik yang sumber bunyinya karena adanya

dawai. Karena gitar termasuk alat musik berdawai, jadi gitar dimainkan dengan cara dipetik. Petikan pada dawai menghasilkan getaran yang melalui tabung resonansi dan papan not, sehingga menghasilkan suara (Sunarko dalam Tim Abdi Guru, 1998:23). Berdasarkan sumber suara yang digunakan gitar digolongkan menjadi dua, gitar akustik dan gitar elektrik. Gitar akustik adalah gitar yang suaranya dihasilkan dari getaran yang kemudian ditangkap oleh tabung resonansi, yang pasti getaran itu berasal dari petikan senar tersebut, sedangkan gitar elektrik suaranya dihasilkan oleh alat disebut *pick up*. *Pick up* Elektromagnetik menangkap dan mengubah getaran senar ke dalam bentuk sinyal, yang kemudian diteruskan ke penguat suara melalui media kabel atau gelombang radio. Suara yang dihasilkan seringkali dimanipulasi sedemikian rupa menggunakan peralatan elektronik tambahan maupun distorsi alami dari tabung vakum di dalam penguat suara. Ada dua jenis *pickup* magnetik, yaitu *pick up* kumparan tunggal (*single coil*) dan *pickup* kumparan ganda (*double coil* atau *humbucker*), dimana setiap *pickup* dapat diatur aktif atau pasif. *Pickup* pertama yang berhasil digunakan pada gitar dikembangkan oleh George Beauchamp pada 1931, dimana saat itu ia masih menggunakan badan gitar yang berlubang (*hollow body*). Setelah Perang Dunia II, barulah gitar listrik tubuh padat (*solid body*) dipopulerkan oleh Gibson yang bekerja sama dengan Les Paul, serta oleh Leo Fender yang bekerja secara independen. (<http://www.wikipedia-Gitar-Listrik.com/24/Maret/2014>).

### 2.3.2 Anatomi Gitar Elektrik

Tubuh gitar terdiri dari tiga bagian utama yaitu kepala, leher, badan dan bagian tambahan senar gitar. Pada bagian kepala terdapat mesin penala

dawai. Dawai gitar yang berjumlah enam utas masing-masing diikatkan pada enam buah pasak yang merupakan bagian dari mesin penala. Berikut ini penjelasan dari anatomi gitar elektrik antara lain:

#### 2.3.2.1 Bagian kepala gitar (*head*)

Pada bagian kepala gitar ini terdapat *peg* (penggulung senar) yang berfungsi untuk mengatur nada senar, dan pengunci senar. (<http://www.wikipedia-Gitar-Listrik.com/24/Maret/2014>)

#### 2.3.2.2 Bagian leher (*neck*)

Pada bagian ini terdapat *finger board* (papan jari) yang digunakan untuk tumpuan tangan pada waktu menekan senar, dan *fret* yaitu suatu garis melintang pembatas wilayah nada yang terbuat dari logam. (<http://www.wikipedia-Gitar-Listrik.com/24/Maret/2014>)

#### 2.3.2.3 Bagian tubuh gitar (*body*)

Pada bagian ini terdapat beberapa komponen listrik yang mungkin membedakan antara gitar akustik dan gitar elektrik. Komponen yang terdapat pada bagian ini antara lain : *pick up* yaitu suatu perangkat *elektromagnetic* yang digunakan untuk mengubah bentuk energi fisik menjadi energi listrik. *Pick up* bertujuan mengubah energi yang dihasilkan oleh senar gitar yang bergetar menjadi gelombang (energi) listrik. Energi ini akan digandakan oleh *amplifier* sebelum *speaker* mentransformasikan kedalam bentuk gelombang suara. *Selector (switch)*, *switch* biasanya berkaitan dengan keberadaan *pick up*. Alat ini berfungsi untuk mengatur *pick up* mana yang akan digunakan. Karena itu, jika gitar hanya memakai satu *pick up* tidak diperlukan *switch*. *Switch* diperlukan karena setiap



*pick up* memberikan karakter suara yang berbeda. Volume kontrol yang berbentuk tombol putar (*knob*), fungsinya yaitu untuk mengontrol suara yang keluar berdasarkan keras dan lembutnya suara. Kemudian ada yang dinamakan *tremolo* (unit pengait senar) yang jelas ini berfungsi untuk menopang dan mengatur ketinggian senar. (<http://www.wikipedia-Gitar-Listrik.com/24/Maret/2014>)

#### 2.3.2.4 Senar gitar

Gitar elektrik hanya dapat menggunakan senar kawat, bukan senar nilon atau *chrom*. Hanya kawat yang dapat berinteraksi dengan magnet *pick up*. (<http://www.wikipedia-Gitar-Listrik.com/24/Maret/2014>)

#### 2.3.3 Teknik Permainan Gitar Elektrik

Untuk menguasai permainan gitar elektrik, dibutuhkan pengetahuan mengenai teknik-teknik permainan gitar elektrik. Menurut Inung K. Arisasangka (2006:9-10), teknik-teknik permainan gitar elektrik antara lain:

##### 2.3.3.1 *Semitone bend*

*Semitone bend* adalah suatu teknik permainan gitar elektrik dimana nada yang dimainkan, senarnya dinaikkan hingga nadanya mencapai nada pada *fret* berikutnya dengan interval setengah.

##### 2.3.3.2 *Wholetone bend*

*Wholetone bend* adalah suatu teknik permainan gitar elektrik dimana nada yang dimainkan, senarnya dinaikkan hingga nadanya mencapai dua *fret* lebih tinggi dengan interval satu.

##### 2.3.3.3 *Wholetone bend and realease*

*Wholetone bend and realease* adalah suatu teknik permainan gitar elektrik dimana nada yang dimainkan senarnya dinaikan hingga nadanya mencapai dua *fret* lebih tinggi dengan interval satu, setelah itu dikembalikan lagi nadanya ke posisi semula.

#### 2.3.3.4 *Hammer-on*

*Hammer-on* adalah teknik permainan gitar elektrik yang dilakukan dengan cara memetik nada pertama, setelah itu bunyikan nada kedua yang lebih tinggi yang intervalnya tidak terlalu jauh dengan menekan senar tanpa memetik kembali.

#### 2.3.3.5 *Pull-off*

*Pull-off* adalah teknik permainan gitar elektrik yang dilakukan dengan cara memetik nada pertama, setelah itu bunyikan nada kedua yang lebih rendah yang intervalnya tidak terlalu jauh dengan menekan senar tanpa memetik kembali.

#### 2.3.3.6 *Trill*

*Trill* adalah teknik permainan gitar elektrik yang dilakukan dengan cara memetik nada pertama, setelah itu bunyikan nada kedua (intervalnya tidak terlalu jauh dengan nada pertama) pertama secara berulang-ulang dengan menekan senar tanpa memetik kembali. Hal ini dilakukan dengan tempo relatif cepat.

#### 2.3.3.7 *Slide*

*Slide* adalah suatu teknik permainan gitar elektrik yang dilakukan dengan cara memetik nada pertama misalkan *fret* 10, kemudian geser posisi jari kiri hingga *fret* 12 tanpa memetik senar kembali.

#### 2.3.3.8 *Vibrato*

*Vibrato* adalah teknik permainan gitar elektrik yang dilakukan dengan cara memetik nada kemudian naikkan dan turunkan sedikit senarnya dengan jari kiri dengan tempo relatif cepat.

#### 2.3.3.9 *Tapping*

*Tapping* teknik permainan gitar elektrik yang dilakukan dengan cara menempatkan salah satu jari kiri pada *fingerboard* misalkan *fret* 10, kemudian salah satu jari kanan menekan nada pada *fret* 12 hingga berbunyi, setelah itu lepaskan jari kanan sambil sedikit menyentil hingga nada di *fret* 10 berbunyi.

### 2.4 Penelitian yang relevan

Penelitian tentang Pemanfaat *backingtrack* pada pembelajaran Gitar elektrik bukan satu-satunya penelitian yang dilakukan oleh penulis. Ada beberapa referensi yang menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Salah satu contohnya penelitian yang mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang diambil oleh penulis dari beberapa sumber.

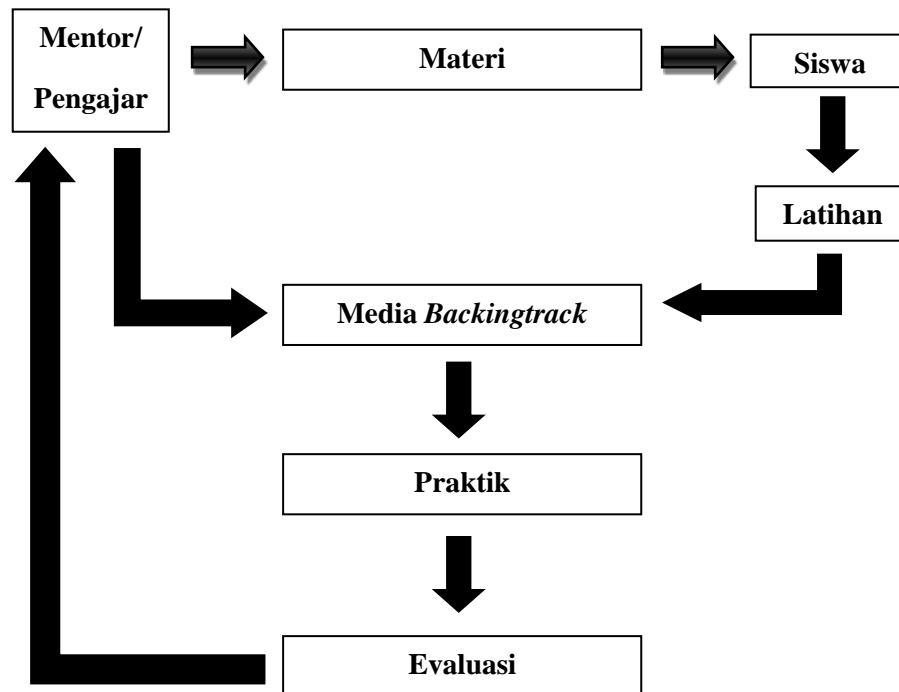
Sumber pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Yofi sulistiyo S.Pd. (UNNES, 2009) yang berjudul “Pembelajaran Gitar Elektrik Di Lily’s Music School”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang metode-metode pembelajaran yang diterapkan di Lily’s Music School. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini lebih mendekati pada metode naturalistik, karena variabel penelitian merupakan objek yang apa adanya, sesuai dengan aslinya tanpa ada perubahan dengan peneliti. objek penelitian ini dilakukan di Lily’s Music School

Semarang dan sasaran penelitian adalah pembelajaran Gitar Elektrik Di Lily's Music School Semarang.

Pada pembelajaran Gitar elektrik di Lily's Music school memiliki komponen-komponen yaitu: 1) Kurikulum, Secara umum kurikulum pembelajaran gitar elektrik di sekolah-sekolah musik semua sama, yaitu dibagi menjadi beberapa tingkatan (*Grade*). untuk melangkah dari *grade* satu ke *grade* selanjutnya atau yang lebih tinggi biasanya dilakukan ujian yang materinya sudah di pelajari dari *grade* sebelumnya. 2) Media. di Lily's Music school menggunakan media pembelajarannya yaitu terutama yang mendukung dalam pembelajaran seperti : gitar elektrik, kabel instrument, sound kontrol, buku panduan (tergantung *grade*). 3) metode yang digunakan adalah metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode demonstrasi, metode latihan dan metode ceramah. 4) materi yang di ajarkan dalam pembelajaran gitar elektrik di lily's music school biasanya pengenalan gitar elektrik, mempelajari teknik-teknik dan scale bermain gitar elektrik. 5) Siswa salah satu kompone dalam pengajaran. dalam pembelajaran musik gitar elektrik, bakat dan minat siswa juga sangat berpengaruh. 6) Evaluasi dalam pembelajaran gitar elektrik biasanya dilakukan oleh instruktur Gitar sendiri dengan materi yang sudah di pelajari sebelumnya.

## 2.5 Kerangka berpikir



Bagan 1. Kerangka Berpikir  
(Gambar. Muhammad Nurul Akbar)

Deskripsi dari bagan di atas adalah pada awal Pembelajaran, Mentor / pengajar memberikan materi kepada siswa, yang didalam materi tersebut mentor tidak hanya memberikan materi berupa teori dasar yang digunakan tetapi juga memberikan teknik bermain dengan memberikan contoh terlebih dahulu. Setelah itu siswa diminta untuk mencoba teknik dengan berlatih mandiri dengan pengawasan dari mentor/pengajar. Kemudian pada tahap selanjutnya mentor memberikan *Mediabackingtrack* untuk diterapkan siswa dalam pembelajaran dengan tetap memberikan pengawasan dan arahan. Setelah siswa berlatih dengan menerapkan *Mediabackingtrack*, siswa diminta menunjukkan hasil berlatihnya kepada mentor. Pada tahap akhir diadakan evaluasi terhadap pembelajaran tersebut

oleh Mentor/ pengajar untuk kemudian dilakukan perbaikan kembali dalam pembelajaran selanjutnya.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan penelitian**

Penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah, oleh karena itu untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar seorang peneliti perlu memperhatikan cara-cara penelitian atau lebih dikenal dengan metode penelitian yang sesuai dengan bidang yang diteliti, sehingga memperoleh hasil penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Metode penelitian adalah cara-cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti. Metode penelitian juga memberikan ketentuan-ketentuan dasar untuk mendekati suatu masalah dengan tujuan menemukan dan memperoleh hasil yang akurat dan benar.

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Pemanfaatan *backingtrack* pada Pembelajaran Gitar Elektrik di StarmoonMusic School Semarang, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penguraian tentang kejadian-kejadian berdasarkan data-data baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sumaryanto, 2001:2), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller dalam

Sumaryanto (2001:2), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam penelitian sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan pada metode kualitatif, mengadakan menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitiannya, (Moeloeng, 2002:27).

Penelitian ini menggunakan deskriptif, dalam hal ini obyek penelitiannya adalah Pemanfaatan *Backingtrack* pada Pembelajaran Gitar Elektrik di Starmoon Music School Semarang. Dengan demikian sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada mutu dan kedalaman uraian, yakni pembahasan tentang Pemanfaatan *Backingtrack* pada Pembelajaran Gitar Elektrik di Starmoon Music School Semarang.

## **3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Starmoon Music School yang beralamat di Banyumanik Semarang.

### **3.2.2 Sasaran Penelitian**



Sasaran penelitian ini sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah diungkapkan yaitu Pemanfaatan *Backingtrack* pada Pembelajaran Gitar Elektrik di *Starmoon Music School Semarang*.

### **3.3 Sumber Data**

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan maka ditentukan sumber data atau informasi yang berasal narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan. Narasumber yang dimaksud adalah guru pengajar gitar elektrik, murid-murid dan Kepala *Starmoon Music School Semarang*.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mengolah data yang diperlukan (Nazir, 1988:21). Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel yang berkaitan dengan penelitian. Jadi pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan dan informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

#### **3.4.1 Teknik Observasi**

Teknik observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui indera pengelihatannya, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 1998:146).

Observasi dilakukan langsung terutama perilaku guru, dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya penelitian Pemanfaatan *Backingtrack* pada Pembelajaran Gitar Elektrik di Starmoon Music School Semarang.

#### 3.4.2 Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1998:145). Menurut Moleong (1990:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Pertanyaan ini secara khusus ditujukan kepada informan peneliti, yakni pelatih musik (guru) dan siswa Starmoon Music School Semarang.

#### 3.4.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998:236). Dalam teknik ini data yang dicari berupa daerah letak dan bentuk kondisi bangunan tempat belajar mengajar, data keadaan siswa, sarana dan prasarana, foto-foto yang berhubungan dengan proses belajar mengajar di Starmoon Music School Semarang.

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Kemudian hasil dokumentasi ini disusun sedemikian rupa menjadi data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan pengamatan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya, (Moeloeng, 2002:190). Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklasifikasikan dan dianalisa berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001:21), menegaskan bahwa teknik analisis data kualitatif senantiasa berkaitan dengan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang terkumpul dari berbagai cara ini semua tetap diurai dengan kata-kata. Analisis tersebut dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu:

### 3.5.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan proses analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

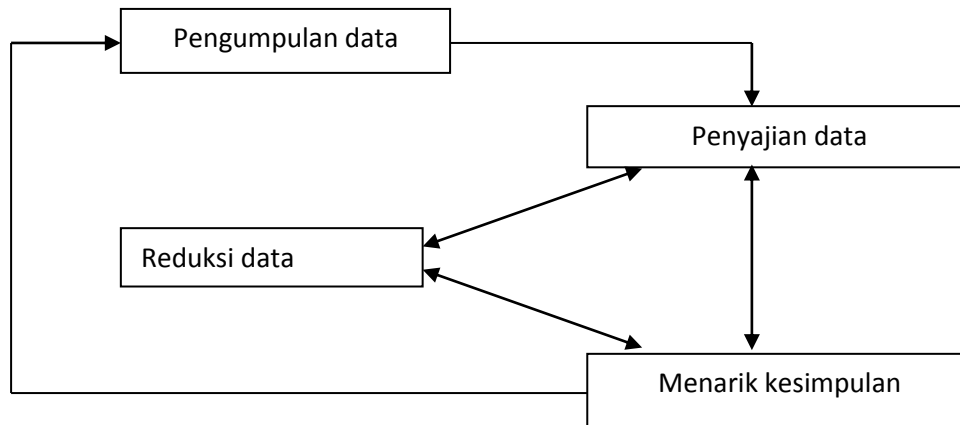
### 3.5.2 Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

### 3.5.3 Menarik kesimpulan/verifikasi.

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua itu merupakan satu kesatuan yang utuh, bahkan barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat serta preposisi.

Di bawah ini merupakan skema Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001:23).



Bagan 2. Sekema analisis data Kualitatif  
Sumber : Miles dan Huberman dalam suamryanto (2001: 23)

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta semua data yang didapat maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan backingtrack dalam pembelajaran gitar elektrik di *stramon music school* memiliki banyak manfaat diantaranya:

##### 1. Murid terbiasa bermain dengan format full band

Ini penting karena jika murid terbiasa diiringi dengan format full band (dalam bentuk backingtrack) ketika berlatih, maka mereka tidak terlalu kesulitan beradaptasi ketika bermain dengan full band yang sebenarnya karena secara permainan tidak berbeda jauh dengan menggunakan *backingtrack*.

##### 2. Pembelajaran lebih menyenangkan

Dengan menggunakan backingtrack proses pembelajaran lebih variatif dan tidak terkesan monotone. Selain itu menggunakan backingtrack murid merasa bahwa mereka seperti sedang diiringi dengan format full band sehingga mereka serius ketika belajar.

##### 3. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi

Ketika menggunakan *backingtrack* guru tinggal memutar ulang kemudian menjelaskan bagian-bagian yang sekiranya belum diketahui oleh murid sehingga murid tahu dibagian mana dia harus bermain dan seperti apa harusnya dia bermain.

#### 4. Mempercepat proses perkembangan murid

Dengan menggunakan backingtrack perkembangan murid menjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan tidak menggunakan backingtrack hal ini terjadi karena murid mendapatkan metode pembelajaran yang baru yang lebih menyenangkan dan tidak terkesan monoton.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 5.2.1 Guru

Guru harus mempunyai banyak materi lagu, karena sepengetahuan peneliti guru di starmoon music school mendapat materi backingtrack hanya dari internet sehingga materi yang mereka ajarkan terbatas. Guru harus mulai belajar bagaimana cara membuat backingtrack sehingga murid dapat belajar bukan hanya dari apa yang sudah mereka dengar sebelumnya tapi juga mereka diajarkan untuk kreatif dengan membuat tema sendiri sesuai dengan kemampuan mereka agar murid bisa belajar bagaimana cara berimprovisasi

#### 5.2.2 Murid

Disarankan agar murid bisa lebih serius dalam mengikuti setiap pembelajaran agar bisa lebih mudah dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Saran ini disampaikan karena dari hasil penelitian pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang masih berlarian kesana kemari, menggambar di white board dan tidak memperhatikan pengajaran guru. Hal tersebut sangat mengganggu proses pembelajaran.

### 5.2.3 Starmoon Music School

Saran untuk *Starmoon Music School* adalah hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana untuk lebih menunjang proses pembelajaran. Dikarenakan peneliti melihat ada beberapa kabel instrument yang kondisinya sudah tidak layak untuk dipergunakan, hanya terdapat satu buah gitar elektrik yang dipergunakan dan belum memenuhi standar, apply gitar juga hanya satu buah sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Saran yang peneliti sampaikan supaya kedepannya Starmoon Music School menjadi lebih baik lagi.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Abu. 1988. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Arisasangka, Inung K. 2006. *Moderen Elektrik Gitar*. Jakarta : PT. Buana Ilmu Populer.
- Darsono, M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syiful dan Zain. 1996. *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- D. Sumarno. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi.
- Ekosiswoyo, Rasdi. 1996. *Manajemen Kelas Suatu Upaya Untuk Memperlancar Kegiatan Belajar Mengajar*. Semarang : IKIP Press.
- Govan, Guthrie. 2002. *Creative Guitar 1 cutting-edge techniques*. United Kingdom. Sanctuary Publishing Limited.
- Harto, Martono. 1995. *Metode Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Irawan, Prasetya. 1997. *Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta : PAU-PPAI
- Jamalus. 1998. *Musik dan Praktek perkembangan Buku sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta : CV. Titik Terang.
- Ki Hajar Dewantara. 1962. *Majelis Luhur*. Yogyakarta : Persatuan Taman Siswa.

Moeleong, J Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran, Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan*. Jakarta Depdikbud.

Mudjioni dan Dimiyati. 1991. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : PT. Bina Aksara.

Sadiman, Arief dkk. 2002. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pengamatan)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sadirman, A. M. 1986. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.

Soetopo, H. Budi Sutarjo. 1988. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS.

Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UNNES Press.

Sumaryanto, Totok. 2001. *Diklat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang : IKIP Press.

Sunaryo. 1989. *Strategi Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Depdikbud.

Syah Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Syamsu, Mappa dan Anisah, Basleaman.1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*.Jakarta : Depdikbud.

TIM MKDK, IKIP Semarang. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : Depdikbud.

<http://www.wikipedia-backingtrack.com/24/Maret/2014>.

<http://www.wikipedia-Gitar-Listrik.com/24/Maret/2014>.

## **LAMPIRAN**



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 462/FBS/2014**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES,  
4. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 19 Maret 2014

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
PERTAMA

Menunjuk dan menugaskan kepada

Nama : ABDUL RACHMAN, S.Pd, M.Pd  
NIP : 198001202006041002  
Pangkat/Golongan : III/B  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : MUHAMMAD NURUL AKBAR  
NIM : 2503408043  
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik  
Topik : PEMANFAATAN BACKINGTRACK PADA PEMBELAJARAN  
GITAR ELEKTRIK DI STARMOON MUSIC SCHOOL  
SEMARANG

KEDUA

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Peninggal

2503408043  
FM-03-AKD-24/Rev. 00



DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TANGGAL : 19 Maret 2014

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001

# STARMOON MUSIC SCHOOL

Ruko Taman SetiabudiJln. Sukun Raya Blok B no 3 Banyumanik Semarang

Telp: (024) 703 216 16,085 640 586 049,087 832 696 404

## Surat Keterangan

No: 20/UD-12/MSSCHOOL/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WIDJI SLAMET

Jabatan : PIMPINAN STARMOON MUSIC SCHOOL

Menearangkandengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUHAMMAD.NUR AKBAR

Nim : 2503408043

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Judul :PEMANFAATAN BACKINGTRACK PADA PEMBELAJARAN  
GITAR ELEKTRIK ( Grade 6) DI STARMOON MUSIK  
SCHOOL.

Teelah selesai melakukan penelitian di starmoon music school Semarang dalam rangka penyusunan skripsi mulai tanggal 12 Desember 2014 s/d 25 Januari 2015 dengan hasil baik.

Demikian surat keteranganm ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 28 Januari 2015

Pimpinan  
StarMoon  
music school

RUKO TAMAN SETIA BUDI BLOK B NO.3  
BANYUMANIK - SEMARANG  
Telp. (024) 703 216 16

( WIDJI SLAMET )

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan berfokus pada setting, pelaku, dan kegiatan.

1. Setting yaitu gambaran umum lokasi, kondisi fisik, kondisi geografis, kondisi sosial, kondisi pendidikan, dan proses belajar mengajar di *Starmoon Music School* Banyumanik Semarang.
2. Pelaku yaitu staf administrasi, guru pengajar gitar elektrik, anak yang belajar gitarelektrik di *Starmoon Music School*.
3. Kegiatan yaitu kegiatan bermaingitarelektrik khususnya dalam pemanfaatan *backing track* pada pembelajaran gitarelektrik di *Starmoon Music School* Semarang.

## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara akan dilakukan kepada staf administrasi *Starmoon Music School* Banyumanik Semarang, guru pengajar gitar elektrik *Starmoon Music School*, anak yang belajar gitar elektrik di *Starmoon Music School* Banyumanik Semarang. Berikut adalah daftar pertanyaan:

1. Wawancara dengan ketua staf *Starmoon Music School* Banyumanik Semarang.

a. Bagaimana sejarah terbentuknya *Starmoon Music School*?

Jawab: *Starmoon Music School* didirikan pada 26 juni 2011 oleh Bapak WijiSlamet (56) yang merupakan pencetus ide berdirinya *Starmoon Music Scholl* dan didukung oleh semua rekan dan staf pengajar yang telah bergabung selama ini.

b. Kenapa dinamakan *Starmoon Music School*?

Jawab: Nama *Starmoon Music School* diambil dari 2 nama anak pimpinan *Starmoon Music School* yang bernama Bintang dan Bulan kemudian di inggriskan menjadi *StarMoon*, jadilah nama *Starmoon Music School*.

c. Berapa banyak guru pengajar di *Starmoon Music School*?

Jawab: Staf pengajar di *Starmoon Music School* ada 14 orang

d. Berapa banyak murid yang belajar musik di *Starmoon Music School*?

Jawab :Peserta didik di *Starmoon Music School* mempunyai 215 siswa

e. Apa tanggapan masyarakat setempat tentang sekolah musik *Starmoon Music School* di Banyumanik Semarang?



Jawab: *Starmoon Music School* merupakan sekolah musik yang bisa menampung bakat dan mengembangkan bakat anak dalam bermusik.

- f. Adakah kegiatan pertunjukan musik tahunan di *Starmoon Music School* Banyumanik Semarang?

Jawab: Setiap setahun sekali *Starmoon Music School* selalu mengadakan konser yang bertujuan agar murid termotivasi untuk belajar.

- g. Apa visi dan misi *Starmoon Music School*?

Jawab: Terlampir di Bab 4.

- h. Apa harapan kedepan anda untuk *Starmoon Music School*?

Jawab: Harapan kedepan supaya *Starmoon Music School* bisa berkembang dan menjadi lebih baik lagi.

2. Wawancara dengan guru pengajar gitar elektrik di *Starmoon Music School* Banyumanik Semarang.

Pertanyaan yang diajukan mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Sejak kapan anda menjadi pengajargitar elektrik di *Starmoon Music School*?

Jawab: Sejak bulan desember tahun 2013.

- b. Bagaimana tanggapan anda tentang perkembangan kreativitas murid di *Starmoon music School* dalam bermain gitar elektrik?

Jawab: Secara perkembangan murid *Starmoon Music School* bisa dikatakan sangat baik.

- c. Berapa banyak murid yang anda ampu di *Starmoon Music School*?

Jawab: Murid yang saya tangani sekarang ada 18 murid.

d. Apakah anda mempunyai panduan atau kurikulum sendiri sebagai acuan dalam pembelajaran gitar elektrik?

Jawab: Untuk panduan proses pembelajaran gitar elektrik semuanya sudah dipersiapkan oleh *Starmoon Music School*.

e. Bagaimana cara anda memanfaatkan *backingtrack* pada saat pembelajaran gitar elektrik?

Jawab: Cara saya dalam memanfaatkan *backingtrack* yaitu dengan lebih sering mengajar murid untuk sering menggunakan *backingtrack* sehingga nanti mereka terbiasa bermain dengan *full band*.

f. Apa saja manfaat yang anda dapatkan dari penggunaan *backingtrack* pada pembelajaran gitar elektrik?

Jawab : Proses pembelajaran lebih menyenangkan, kemampuan murid berkembang secara maksimal dan lebih memudahkan proses pembelajaran.

g. Adakah perbedaan yang berarti antara pembelajaran secara manual dengan pembelajaran yang menggunakan *backingtrack*?

h. Bagaimana sarana dan prasarana di *Starmoon Music School*?

Jawab: Secara umum sarana dan prasarana di *Starmoon Music School* saya menganggap masih banyak yang perlu diperbaiki lagi.

i. Bagaimana tanggapan anda tentang sarana dan prasarana alat musik di *Starmoon Music School*?

Jawab : Khusus untuk alat music sebenarnya masih banyak alat musik di *Starmoon Music School* yang tidak memenuhi standar.

j. Apa harapan anda untuk kedepan?

Jawab : Harapan saya kedepan untuk *Starmoon Music School* adalah supaya sarana dan prasarana yang ada bisa lebih diperbaiki lagi.

3. Wawancara dengan anak yang belajar gitar elektrik di *Starmoon Music School* Banyumanik Semarang.

Pertanyaan yang diajukan mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Apa cita-cita anda?

Jawab :Cita-cita saya pengen menjadi artis makanya saya belajar bermain musik karena menjadi artis sepertinya menyenangkan.

- b. *Genre* musik apa saja yang anda sukai?

Jawab : Genre musik yang saya sukai adalah musik *rock*.

- c. Apakah anda mempunya alat musik gitar elektrik di rumah?

Jawab :Iya punya.

- d. Apa motivasi anda untuk masuk di sekolah musik *Starmoon Music School*?

Jawab :Motivasi saya agar bisa jago bermain music terutama gitar.

- e. Apakah anda paham ketika diberi contoh teknik bermain gitarelektrik?

Jawab :Kadang saya merasa kesulitan tapi ketika dijelaskan terus menerus dengan disertai praktek oleh pengajar lama-kelamaan saya bisa mengikuti.

- f. Mengapa anda memilih belajar alat musik gitar elektrik?

Jawab : Karena saya merasa orang yang bisa bermain gitar elektrik itu keren.

- g. Berapa jam dalam sehari untuk berlatih gitar elektrik di rumah?

Jawab :Setiapadawaktusenggang.

- h. Adakah referensi belajar gitarelektrikselain dari buku?

Jawab : Dari *Youtube*.

i. Apa harapan anda untuk kedepan?

Jawab : Bisa jago bermain gitar elektrik.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dalam pengumpulan data peneliti mendokumentasikan :

1. Lokasi *Starmoon music school*
2. Foto pengajar
3. Foto murid
4. Foto wawancara kepada pengajar
5. Foto proses ketika pembelajaran berlangsung



Gambar 1 Wawancara dengan Murid  
(Sumber: M. Nurul Akbar 24 Januari 2015)



Gambar 2 Wawancara Murid dan Guru  
(Sumber: M. Nurul Akbar 24 Januari 2015)



Gambar 3 Pengajardan Murid *Starmoon Music School*  
(Sumber: M. Nurul Akbar 24 Januari 2015)



Gambar 4 Wawancara dengan Guru  
(Sumber: M. Nurul Akbar 24 Januari 2015)



Gambar 5 Drum Elektrik *Starmoon Music School*  
(Sumber: M. Nurul Akbar 24 Januari 2015)



Gambar 6 Piano Elektrik *Starmoon Music School*  
(Sumber: M. Nurul Akbar 24 Januari 2015)





Gambar 7 Karyawan Bagian Administrasi *Starmoon Music School*  
(Sumber: M. Nurul Akbar 24 Januari 2015)



Gambar 8 Proses Pembelajaran Gitar Elektrik *Starmoon Music School*  
(Sumber: M. Nurul Akbar 24 Januari 2015)



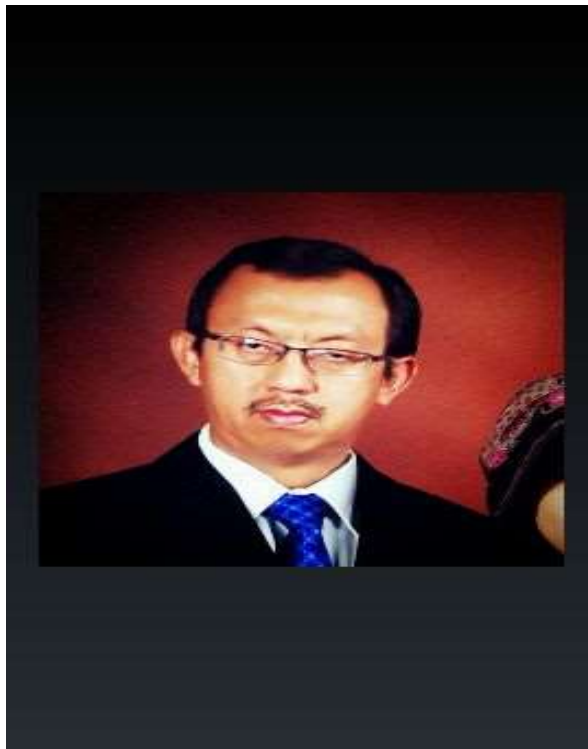
Gambar 9 Pembelajaran Piano *Starmoon Music School*  
(Sumber: M. Nurul Akbar 24 Januari 2015)



Gambar 10 Pembelajaran Gitar *Starmoon Music School*  
(Sumber: M. Nurul Akbar 24 Januari 2015)



Gambar 11 *Starmoon Music School*  
(Sumber: M. Nurul Akbar 24 Januari 2015)



Gambar 12 Pemilik *Starmoon Music School*  
(Sumber: M. Nurul Akbar 24 Januari 2015)